

**LEADERSHIP POLICY IN IMPROVING THE QUALITY OF THE  
MIFTAHUL CHEAP LANDFILL TEST IN THE VILLAGE OF RANTAU  
PANJANG KARANG BARU ACEH TAMIANG**

**KEBIJAKAN PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU TPA  
MIFTAHUL NURA DI DESA RANTAU PANJANG KARANG BARU ACEH  
TAMIANG**

Oleh:

Rizky syahputra<sup>1</sup>, Dr. Razali, MM<sup>2</sup>, Muhammad Nuh Rasyid, MA<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

**Abstract**

The leader or principal as a leader has a big enough share in the development and improvement of the quality of the school, the development and progress of the school can be seen from the work of professional leaders and these leaders are able to utilize existing resources effectively and efficiently. Leaders are also required to implement policies that are expected to improve the quality of schools or TPA. Policy itself is a decision that is thought out carefully and carefully by top decision making and not repetitive and routine activities that are programmed or linked to decision rules. The purpose of this study was to find and obtain an overview of the Leadership Policy in Improving the Quality of Education in TPA in Miftahul Nura, Rantau Panjang Village. The focus of this research includes how the state of education quality in TPA Miftahul Nura, Rantau Panjang, supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques through interviews and observations. The results of this study reveal that the policies implemented by the Head of TPA Miftahul Nura, Rantau Panjang Village, Karang Baru Aceh Tamias District are Creating a learning playground, accepting new students without selection, involving students' parents in monitoring children's development through the recitation and prayer report book, providing light punishment as a deterrent effect, establishing relationships with villages as cooperation, involving teachers in child development. The supporting factors are active students, support from parents of students, creative teachers in the teaching and learning process, support from local village government agencies and support from the surrounding community. And the inhibiting factors are the lack of teaching staff, lack of facilities and infrastructure, lack of attention from the leadership, lack of funding and lack of attention from the

---

<sup>1</sup> Rizky Syahputra, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa

<sup>2</sup> Dr. Razali, MM, Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa

<sup>3</sup> Muhammad Nuh Rasyid, MA, , Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa

City and Provincial Education Offices. The efforts of the leadership to improve the quality of education have not been very good, this can be seen how the leadership of TPA Miftahul Nura does not pay attention to the development of the quality of education in the TPA, TPA leaders place more weight on the quality of education on teachers and the lack of efforts of the leaders to establish relationships with the Aceh City Education Office Tamiang.

**Keywords:** Policy, Leadership, Education Quality

### **Abstrak**

Pimpinan atau kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan peningkatan mutu sekolah, perkembangan dan kemajuan sekolah dapat di lihat dari kinerja pimpinan yang profesional serta pimpinan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Pimpinan juga dituntut untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah atau TPA. Kebijakan sendiri merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambilan keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan memperoleh gambaran tentang Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di TPA di Miftahul Nura Desa Rantau Panjang. Fokus penelitian ini meliputi Bagaimana keadaan Mutu Pendidikan Di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang, faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pimpinan TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang adalah Menciptakan taman bermain belajar, menerima siswa baru tanpa seleksi, melibatkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan anak melalui buku laporan mengaji dan sholat, memberikan hukuman ringan sebagai efek jera, menjalin hubungan dengan desa sebagai kerjasama, melibatkan guru terhadap perkembangan anak Adapun faktor pendukung nya adalah peserta didik yang aktif, dukungan dari orang tua siswa, guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar, adanya dukungan dari Instansi Pemerintahan Desa setempat serta dukungan dari masyarakat sekitar. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya perhatian dari pimpinan, kurangnya pendanaan serta minimnya perhatian dari Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi. Upaya pimpinan meningkatkan mutu pendidikan belum begitu baik, hal ini dapat terlihat bagaimana pimpinan TPA Miftahul Nura kurang memperhatikan perkembangan mutu pendidikan yang ada di TPA tersebut, pimpinan TPA lebih banyak membebankan mutu pendidikan kepada guru serta

minimnya usaha pimpinan untuk menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan Kota Aceh Tamiang.

**Kata Kunci:** Kebijakan , Pimpinan, Mutu Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu di tuntut untuk dapat menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat Bangsa dan Negara. Sekolah merupakan tempat di mana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan juga di tuntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pimpinan atau kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan peningkatan mutu sekolah, perkembangan dan kemajuan sekolah dapat di lihat dari kenerja pimpinan yang profesional serta pimpinan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas pimpinan yang beraneka ragam tersebut pimpinan dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata secara berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara menerapkan suatu Kebijakan yang jelas dan terarah.

Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan memiliki tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat di telaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu di kembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesempatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja di tentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga di sesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung baerkembang seiring dengan kemajuan zaman.<sup>4</sup> Mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai

---

<sup>4</sup> Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 170

sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang di berikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik, suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai yang mutu baik pada *input*, *proses*, maupun *outputnya*, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Mutu pendidikan merujuk pada pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan TPA yang bermutu, pimpinan TPA yang bermutu adalah yang professional, pimpinan TPA professional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan TPA secara *komprehensif* (menyeluruh), oleh karena itu pimpinan TPA mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan TPA, pimpinan professional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu, profesionalisme pimpinan TPA akan menunjukkan mutu kinerja TPA.

Pimpinan juga dituntut untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah atau TPA. Kebijakan sendiri merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambilan keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan , pendapat di atas menunjukkan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi.<sup>5</sup> oleh karena itu pimpinan diuntut untuk menerapkan kebijakan yang dapat membimbing dan mengarahkan sekolah atau TPA kearah yang terbaik.

TPA Miftahul Nura Merupakan Taman Pendidikan Alqur'an yang terletak di desa rantau panjang yang sudah berdiri sejak tahun 2006 dan dipimpin oleh Dewi rachmawati S.Sos.I. berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati bahwa TPA Miftahul Nura kurang terkontrol oleh pimpinan TPA tersebut dikarenakan pimpinan TPA yang sekarang sudah berdomisili jauh dari keberadaan TPA sehingga jarang mengawasi bagaimana keadaan TPA tersebut dan peneliti mencoba untuk berfokus pada TPA miftahul nura dalam penelitian skripsi dikarenakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pimpinan TPA miftahul nura dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA tersebut.

Apa yang diuraikan diatas menunjukkan betapa rumit dan kompleksnya masalah manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, apalagi di kaitkan dengan kondisi pendidikan di berbagai lembaga yang berlangsung dewasa ini, baik pada satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Menyadari hal tersebut, dirasakan perlunya suatu manajemen dan kepemimpinan

---

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hal. 12

kepala sekolah yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut dalam penelitian skripsi ini tentang “Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu TPA Miftahul Nura di Desa Rantau Panjang Karang Baru Aceh Tamiang”.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kebijakan pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang.
2. Bagaimana mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di TPA di Miftahul Nura Desa Rantau Panjang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana keadaan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlangsung atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>7</sup>

### **Lokasi dan Waktu**

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2012), hal. 10

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002), hal. 330

Penelitian ini dilaksanakan di desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena keterbatasan waktu dan tidak terlalu jauh dari terdapatnya masalah yang akan diteliti, peneliti juga memperoleh izin untuk meneliti dan masalah tersebut layak diteliti dengan prosedur ilmiah serta dapat memberi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat di desa Rantau Panjang dan khususnya dalam “Kebijakan Pimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Mifthahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang ”. Waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah selama 5 bulan, yakni pada 22 Agustus 2020 sampai dengan 20 Desember 2020.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu :

1. Sumber primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah guru, Kepala TPA, dan sebagian siswa/i.
2. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam peneliti ini adalah buku-buku atau leteratur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai “Kebijakan Pimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di TPA Mifthahul Nura Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang”.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.<sup>8</sup>

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2000), hal. 76

Dalam pembahasan ini metode observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ketempat kegiatan yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek, disini peneliti hanya sebagai pengamat independen dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap perilaku, pelaksanaan, keadaan, faktor pendukung dan penghambat yang ada dikelas mengenai “Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Miftahul Nura desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang”.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.<sup>9</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai informan dan sebagai sumber data yang ingin diungkap, hal ini menggali dan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan efektif atau sesuai keadaan sebenarnya, jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang Kebijakan Pimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Mifthahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang, alasan pemilihan metode ini karena dapat memperoleh jawaban yang cepat dan segera. Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung guru, kepala TPA, dan peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>10</sup>

Adapun maksud penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk melengkapi metode sebelumnya, dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, artikel, jurnal, gambar dan lainnya. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Miftahul Nura. Adapun dokumentasi yang diangkat oleh peneliti yaitu berupa tentang data TPA yang meliputi keadaan TPA, (keadaan guru dan peserta didik) data dalam bentuk foto.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V. Alfabeta, 2011), hal. 64

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 37

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>11</sup> Sesuai dengan penelitian, maka data hasil peneliti yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka, semua data dikelompokkan kemudian dijabarkan ke dalam bentuk teks.

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan dan menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, apabila sudah terkumpul, maka akan diklasifikasikan menjadi data kualitatif, data yang bersifat kualitatif dituangkan ke dalam kata-kata, teknik ini disebut dengan deskriptif kualitatif.

## **Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup>

## **Tahapan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap, yaitu:

### **1. Tahap Sebelum ke Lapangan**

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah diterapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan pihak pimpinan TPA serta guru yang mengajar di TPA Miftahul Nura desa Rantau Panjang, setelah itu

---

<sup>11</sup> S. Margon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2015), hal. 118

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330



dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. kemudian setelah skripsi disetujui oleh para dosen pembimbing maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan, baik dari hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

#### **a. Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Miftahul Nura desa Rantau Panjang kecamatan karang baru aceh tamiang**

Ada beberapa kebijakan pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang, ada yang sudah terlaksana dan ada pula yang belum terlaksana dengan baik hal itu dapat terbukti melalui hasil wawancara dan observasi peneliti. Berikut merupakan Kebijakan Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Miftahul Nura desa Rantau Panjang:

1. Menciptakan taman bermain belajar
2. Menerima siswa baru
3. Melibatkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan anak melalui buku laporan mengaji dan sholat
4. Memberikan hukuman ringan sebagai efek jera
5. Menjalin hubungan dengan desa sebagai
6. Melibatkan guru terhadap perkembangan anak

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang**

Berdasarkan penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti analisa bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang adalah:

### **1. Faktor pendukung**

#### *a. Faktor internal*

- 1) Peserta didik yang aktif
- 2) Dukungan dari orang tua siswa
- 3) Guru yang kreatif

#### *b. Faktor eksternal*

- 1) Adanya dukungan dari instansi desa setempat
- 2) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar

### **2. Faktor penghambat**

#### *a. Faktor internal*

- 1) kurangnya tenaga pengajar
- 2) kurangnya fasilitas sarana dan prasarana
- 3) kurangnya perhatian dari pimpinan

#### *b. Faktor eksternal*

- 1) Masalah pendanaan
- 2) Minimnya perhatian Dari Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi

### **c. Solusi untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang**

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dikumpulkan dari semua belah pihak, peneliti menyarankan agar pimpinan TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang lebih aktif dalam memantau perkembangan TPA agar selalu mendapat perhatian yang lebih baik lagi dengan demikian dapat memberikan semangat terhadap guru yang bertugas di TPA tersebut. Pimpinan harus bisa menciptakan kebijakan-kebijakan yang bersifat memajukan yayasan, menarik minat anak-anak untuk belajar di TPA Miftahul Nura tidak hanya dari Desa Rantau Panjang saja namun juga untuk desa sekitarnya.

Pimpinan TPA Miftahul Nura seharusnya menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPA miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang dalam segala bidang penunjang Pendidikan Baik sarana prasarana maupun Kurikulum.

Menambahkan guru yang mengajar di TPA Miftahul Nura agar tercukupi dalam membina peserta didik yang ada, dengan menambahkan guru yang

berpendidikan sarjana pendidikan islam sesuai dengan kompetensi yang di ajarkan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang.

Selalu melibatkan orang tua siswa terhadap perkembangan belajar anaknya agar terjalin hubungan yang baik terhadap pihak TPA Miftahul Nura dengan Orang tua siswa dan siswa itu sendiri yang akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Tetap menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintahan desa rantau panjang untuk menggapai mutu pendidikan yang baik dengan menjalin kerjasama dalam bidang pembangunan sarana prasarana dan juga bimbingan terhadap yayasan Taman Pendidikan Alquran (TPA) Miftahul Nura serta mengajak seluruh masyarakat untuk mengajak anaknya belajar di TPA Miftahul Nura.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kebijakan pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kebijakan- kebijakan yang diterapkan oleh Pimpinan TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang adalah Menciptakan taman bermain belajar, menerima siswa baru tanpa seleksi, melibatkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan anak melalui buku laporan mengaji dan sholat, memberikan hukuman ringan sebagai efek jera, menjalin hubungan dengan desa sebagai kerjasama, melibatkan guru terhadap perkembangan anak.
2. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Mftahul Nura Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang adalah peserta didik yang aktif, dukungan dari orang tua siswa, guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar, adanya dukungan dari Instansi Pemerintahan Desa setempat serta dukungan dari masyarakat sekitar. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan TPA Miftahul Nura Desa Rantau Panjang adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya perhatian dari pimpinan, kurangnya pendanaan terhadap serta minimnya perhatian dari Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi.
3. Upaya pimpinan TPA Miftahul Nura dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPA Miftahul Nura desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang belum begitu baik, hal ini dapat terlihat bagaimana pimpinan TPA Miftahul Nura kurang memperhatikan perkembangan mutu pendidikan yang ada di TPA tersebut, pimpinan TPA Miftahul Nura hanya lebih banyak membebaskan mutu pendidikan kepada guru serta minimnya usaha pimpinan untuk menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan Kota Aceh Tamiang.

## **SARAN**

1. Diharapkan kepada pimpinan TPA Miftahul Nura agar selalu perhatian dan banyak meluangkan waktu terhadap perkembangan yayasan, mendampingi guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan, aktif dalam mencari donator-donatur untuk perkembangan yayasan, menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan setempat.

2. Diharapkan kepada guru menjalin komunikasi yang baik dengan pimpinan TPA Miftahul Nura agar saling mengetahui terhadap perkembangan TPA tersebut dan diharapkan kepada pimpinan yayasan agar menambah kuota guru untuk memaksimalkan proses belajarmengajar di TPA tersebut.
3. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Aceh Tamiang untuk selalu memberikan support kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di aceh tamiang agar terjaminnya mutu pendidikan khususnya Taman Pendidikan Alquran (TPA) Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rizky Syahputra, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa  
Dr. Razali, MM, Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa  
Muhammad Nuh Rasyid, MA, , Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa
- Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)  
Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)  
Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2012)  
Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002)  
Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2000)  
Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V. Alfabeta, 2011)  
S. Margon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2015)  
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)